

Live In sebagai Model Pengabdian kepada Masyarakat: Refleksi Kunjungan Pastoral dan Sosial dalam Asistensi Natal

Live-In as a Model of Community Service: A Reflection on Pastoral and Social Visits in Christmas Assistance

Fransiskus Saverius Minggu^{1*}, Yulianus Kian², Jefrianus Ulu Manek³, Paskalis Jhon Juan⁴, Frederikus Rifaldo Soro⁵, Robertho Mario Wetan Kwure⁶

¹⁻⁶ Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Indonesia

Email: anchykandow@gmail.com^{1*}, Vianhidalabi@gmail.com², Jhonjuang@gmail.com³, frederikusrivaldo@gmail.com⁴, Kwurerio@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: anchykandow@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 23 Desember 2025;

Revisi: 21 Januari 2026;

Diterima: 16 Februari 2026;

Tersedia: 19 Februari 2026;

Keywords: Christmas Assistance;
Community Service; Live-In;
Pastoral Visit; Social Service.

Abstract: The Live-In / Pastoral and Social Visit activities in the context of Christmas Assistance are a form of community service carried out by students of the Institute of Philosophy and Creative Technology (IFTK) Ledalero at the Santo Matius Lewumbangga Parish Subdistrict. This activity aims to implement students' academic knowledge, faith, and social concern through direct involvement in the life of the congregation, especially in welcoming and celebrating Christmas. The method of implementation is participatory and contextual, with activities including pastoral service, catechesis for parishioners and youth, guidance for SEKAMI, social service, communal work, liturgical service, visits to the sick and elderly, as well as educational activities in the school environment. The results of the activities show the building of closer relationships between students and the congregation, increased participation of the faithful in pastoral activities, and the growth of solidarity, togetherness, and social concern. For students, the Live-In activity becomes a means of contextual learning that enriches character formation, social sensitivity, and the appreciation of service values. This activity affirms that Live-In can be an effective model of community service that integrates faith, knowledge, and concrete action in a pastoral and social context.

Abstrak

Kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial dalam rangka Asistensi Natal merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero di Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga. Kegiatan ini bertujuan mengimplementasikan nilai keilmuan, iman, dan kepedulian sosial mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan umat, khususnya dalam menyambut dan merayakan Hari Raya Natal. Metode pelaksanaan kegiatan bersifat partisipatif dan kontekstual, dengan bentuk kegiatan meliputi pelayanan pastoral, katekese umat dan OMK, pendampingan SEKAMI, bakti sosial, kerja bakti, pelayanan liturgi, kunjungan kepada orang sakit dan lansia, serta aktivitas edukatif di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan terbangunnya relasi yang lebih erat antara mahasiswa dan umat, meningkatnya partisipasi umat dalam kegiatan pastoral, serta tumbuhnya semangat solidaritas, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Bagi mahasiswa, kegiatan Live In menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkaya pembentukan karakter, kepekaan sosial, dan penghayatan nilai pelayanan. Kegiatan ini menegaskan bahwa Live In dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mengintegrasikan iman, ilmu, dan tindakan nyata dalam konteks pastoral dan sosial.

Kata Kunci: Asistensi Natal; Kunjungan Pastoral; Live In; Pelayanan Sosial; Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan sinergi antara pendidikan, penelitian, dan kontribusi sosial yang aplikatif (Soekanto, 2018). Kegiatan pengabdian ini menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, memahami kondisi sosial, serta mengaplikasikan nilai-nilai kepedulian, solidaritas, dan iman dalam konteks nyata (Hidayat, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, perayaan Natal menjadi momentum strategis bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pastoral dan sosial yang kontekstual. Model Live In atau kunjungan pastoral memungkinkan mahasiswa tinggal dan berbaur dengan umat, mengenali kehidupan sehari-hari mereka, serta berpartisipasi dalam kegiatan edukatif, sosial, dan liturgis. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana interaksi langsung dengan lingkungan menjadi sarana pengembangan karakter, empati, dan kompetensi sosial mahasiswa (Kolb, 1984).

Subjek pengabdian pada penelitian ini adalah umat Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga, yang memiliki latar sosial-ekonomi beragam dan aktif dalam kehidupan gereja lokal. Pemilihan komunitas ini didasarkan pada kebutuhan umat akan pendampingan pastoral dan edukatif menjelang Natal, sekaligus potensi mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata melalui pelayanan sosial, katekese, dan kegiatan liturgis (IFTK Ledalero, 2025). Fokus pengabdian mencakup: (1) pelayanan pastoral melalui pendampingan ibadah dan katekese umat serta OMK (Orang Muda Katolik), (2) kegiatan sosial berupa bakti sosial, kerja bakti, serta kunjungan ke keluarga asuh, lansia, dan orang sakit, dan (3) pengembangan kompetensi mahasiswa melalui refleksi pengalaman dan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial mahasiswa, sekaligus mendorong terbentuknya budaya solidaritas dan kepedulian sosial di komunitas (Wibowo, 2021).

Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan, yang digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial, menilai dampak sosial, pastoral, dan edukatif, serta mengevaluasi perubahan positif yang terjadi di komunitas dampingan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial di Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga dirancang sebagai bentuk kolaborasi partisipatif antara mahasiswa Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero dan komunitas dampingan. Pendekatan kolaboratif ini menempatkan komunitas sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, sehingga pengabdian tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berorientasi pada pendampingan dan pemberdayaan umat (Prasetyo & Widodo, 2020). Sasaran pengabdian meliputi umat paroki, Orang Muda Katolik (OMK), anak-anak SEKAMI, keluarga asuh, serta kelompok rentan seperti lansia dan pasien yang membutuhkan perhatian pastoral. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga yang memiliki latar belakang sosial-ekonomi yang beragam serta dinamika kehidupan komunitas yang cukup aktif.

Perencanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan komunitas melalui observasi awal dan dialog dengan pimpinan paroki, tokoh umat, serta anggota komunitas. Tahap kedua adalah penyusunan rencana kegiatan secara partisipatif antara mahasiswa dan komunitas, yang mencakup pendampingan ibadat, katekese, bakti sosial, kunjungan keluarga asuh, serta keterlibatan dalam persiapan liturgi dan dekorasi Natal. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif, dengan mahasiswa berperan sebagai pendamping, fasilitator, dan pelaksana aksi sosial sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati bersama komunitas dampingan. Model pendampingan ini sejalan dengan pendekatan pastoral kontekstual yang menekankan kehadiran, dialog, dan keterlibatan langsung dalam kehidupan umat (Groome, 2010).

Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial dan pastoral komunitas secara kontekstual (Moleong, 2017). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, pengelompokan kategori, dan interpretasi tematik untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai dampak kegiatan pengabdian dari aspek pastoral, sosial, dan edukatif (Suryani & Raharjo, 2019).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan alur (flowchart) sebagai berikut.

Identifikasi Kebutuhan Komunitas → 2. Perencanaan Kegiatan Bersama Komunitas → 3. Pembagian Tugas & Persiapan Aksi → 4. Pelaksanaan Kegiatan (Pastoral, Sosial, Edukasi) → 5. Evaluasi & Refleksi Bersama Komunitas → 6. Pelaporan dan Dokumentasi Hasil Pengabdian

Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahapan, sehingga pengabdian bukan sekadar kegiatan satu arah, tetapi menjadi proses kolaboratif yang memberdayakan umat sekaligus membentuk kompetensi sosial, kepedulian, dan empati mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persiapan

Tahap persiapan kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial diawali dengan proses pemetaan kebutuhan dan kondisi komunitas melalui koordinasi dengan pimpinan Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga, tokoh umat, serta pihak sekolah. Proses ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai situasi pastoral, sosial, dan edukatif umat sehingga kegiatan yang dirancang benar-benar berangkat dari realitas konkret masyarakat. Identifikasi kebutuhan komunitas merupakan langkah strategis dalam pengabdian masyarakat karena menentukan relevansi dan kebermaknaan program yang akan dilaksanakan (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, mahasiswa Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero melakukan perencanaan internal melalui pembagian tugas, penyusunan jadwal kegiatan, serta penentuan bentuk pelayanan yang akan dilaksanakan. Mahasiswa juga menyiapkan materi katekese dan pendampingan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran, seperti OMK, anak-anak SEKAMI, dan umat dewasa. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif ini membantu mahasiswa bekerja secara terarah serta memperkuat kerja sama tim dalam pelaksanaan pengabdian (Lestari & Arifin, 2019).

Selain itu, tahap persiapan juga mencakup penyediaan perlengkapan liturgi, sarana pendukung kegiatan sosial, serta penyesuaian teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan efektif serta mampu mengintegrasikan dimensi pastoral, sosial, dan edukatif secara seimbang. Dengan demikian, tahap persiapan berfungsi sebagai fondasi utama bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (Suhendar, 2021).

Pelaksanaan kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial memperlihatkan adanya dampak positif bagi komunitas umat, terutama dalam aspek relasi pastoral dan kebersamaan. Kehadiran mahasiswa di tengah umat melalui pendampingan ibadat, katekese, kunjungan keluarga, serta keterlibatan dalam aktivitas harian umat membantu membangun hubungan yang lebih akrab dan dialogis. Pola kehadiran pastoral semacam ini memungkinkan umat merasakan perhatian dan kepedulian Gereja secara nyata, sehingga iman tidak hanya dipahami sebagai ajaran, tetapi juga sebagai pengalaman hidup bersama (Martasudjita, 2015).

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan dampak yang signifikan bagi mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian. Melalui pengalaman hidup bersama umat, mahasiswa diajak untuk merefleksikan kembali makna panggilan, pelayanan, dan solidaritas sosial. Pengalaman konkret tersebut membantu mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan realitas sosial, serta menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, dan kepekaan pastoral. Dengan demikian, kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial menjadi sarana pembelajaran transformatif yang membentuk kepribadian dan spiritualitas mahasiswa (Suseno, 2017).

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan nilai-nilai keilmuan, iman, dan kepedulian sosial mahasiswa dalam kehidupan nyata.
- 2) Mendukung pelayanan pastoral umat dalam rangka persiapan dan perayaan Natal.
- 3) Membangun relasi persaudaraan dan kebersamaan antara mahasiswa dan umat Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga.
- 4) Memberikan pelayanan edukatif, sosial, dan rohani bagi anak-anak, OMK, serta umat secara umum.
- 5) Membentuk kepekaan sosial, sikap empati, dan semangat pelayanan dalam diri mahasiswa.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- 1) Waktu Pelaksanaan: Senin, 22 Desember 2025 sampai dengan Minggu, 28 Desember 2025
- 2) Tempat Pelaksanaan: Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga

Peserta dan Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero sebagaimana tercantum dalam surat permohonan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan.

Nama-Nama Peserta Pelaksana

- | | |
|-------------------------------|------------|
| 1) Fransiskus Saverius Minggu | (22757303) |
| 2) Yulianus Kian | (22757465) |
| 3) Jefrianus Ulu Manek | (22757325) |
| 4) Paskalis Jhon Juang | (21757143) |
| 5) Frederikus Rifaldo Soro | (21757065) |
| 6) Robertho Mario W. Kwure | (19756683) |
| 7) Remigius Sadu | (22757401) |
| 8) Fransiskus Rendinatus Rake | (24757800) |
| 9) Antonio Fransisco De | (24757731) |
| 10) Thadeus Tala | (24757924) |
| 11) Tarsisius Jeharus | (25758145) |
| 12) Oktavianus cahaya | (25758106) |
| 13) Viktorius siga | (23757669) |
| 14) Stanislaus Aprliano Ete | (25758145) |
| 15) Atanasius Florentinus Tua | (24757242) |
| 16) Teovilus Ondo | (25758152) |

Rangkaian dan Pelaksanaan Kegiatan

a. Hari Pertama – Kunjungan ke SD Inpres Niosanggo

Kegiatan hari pertama diawali dengan kunjungan ke SD Inpres Niosanggo. Mahasiswa disambut secara resmi oleh pihak sekolah, kemudian melaksanakan kegiatan interaksi dan pendampingan siswa melalui edukasi, motivasi belajar, serta permainan edukatif. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan semangat belajar, kepercayaan diri, dan karakter positif pada diri siswa.

Selanjutnya, mahasiswa mengadakan diskusi singkat bersama para guru untuk saling berbagi pengalaman dan pandangan mengenai dunia pendidikan. Kegiatan hari pertama ditutup dengan evaluasi dan refleksi bersama sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa.

b. Hari Kedua – Kerja Bakti dan Katekese Umat

Pada hari kedua, mahasiswa bersama Orang Muda Katolik (OMK) melaksanakan kerja bakti membersihkan gereja dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini menumbuhkan semangat gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap rumah ibadah. Pada malam hari, mahasiswa menyelenggarakan katekese umat sebagai sarana pendalaman iman dan persiapan rohani umat dalam menyambut Hari Raya Natal.

c. Hari Ketiga – Bakti Sosial dan Katekese OMK

Hari ketiga diisi dengan kegiatan bakti sosial berupa pembagian pakaian layak pakai kepada umat stasi. Kegiatan ini merupakan wujud nyata solidaritas dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap umat yang membutuhkan. Selain itu, dilakukan pendataan dan penataan perlengkapan agar kegiatan berjalan tertib dan tepat sasaran. Pada malam hari, mahasiswa melaksanakan katekese bersama OMK yang bertujuan memperdalam iman, menumbuhkan kesadaran akan peran OMK, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja.

d. Hari Keempat – Persiapan Liturgi dan Dekorasi Natal

Mahasiswa terlibat aktif dalam persiapan perlengkapan liturgi dan dekorasi gereja untuk perayaan Natal. Kegiatan ini mencakup penataan altar, perlengkapan ibadat, serta dekorasi lingkungan gereja. Pada malam hari, dilaksanakan gladi dan koordinasi akhir demi kelancaran perayaan Natal. Kegiatan ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan liturgis sekaligus kreativitas dalam memperindah rumah ibadah.

e. Hari Kelima – Perayaan Natal Bersama Keluarga Asuh

Perayaan Natal bersama keluarga asuh menjadi momen yang penuh makna dan kekeluargaan. Setelah perayaan liturgis, kegiatan dilanjutkan dengan ramah tamah dan makan bersama. Mahasiswa juga melakukan kunjungan lanjutan ke keluarga asuh sebagai bentuk perhatian dan solidaritas. Pada malam hari, mahasiswa melaksanakan refleksi harian untuk mensyukuri pengalaman pelayanan yang telah dijalani.

f. Hari Keenam – Kegiatan SEKAMI

Kegiatan hari keenam difokuskan pada pendampingan anak-anak SEKAMI. Mahasiswa mengadakan permainan, katekese, serta kegiatan kreatif yang bertujuan menanamkan nilai iman, kebersamaan, dan kegembiraan kepada anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana yang edukatif dan menyenangkan.

g. Hari Ketujuh – Kunjungan Orang Sakit dan Lansia

Mahasiswa melaksanakan pelayanan pastoral melalui kunjungan ke rumah orang sakit dan lansia. Dalam kunjungan ini, mahasiswa hadir untuk mendengarkan, mendoakan, dan memberikan penguatan iman. Kegiatan ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam menghayati nilai empati, kasih, dan kepedulian terhadap sesama.

h. Pelayanan Liturgi, Olahraga, dan Sayonara

Pada hari terakhir, mahasiswa melayani sebagai koor dalam perayaan Ekaristi pagi. Kegiatan dilanjutkan dengan sarapan bersama umat sebagai ungkapan kebersamaan. Pada sore hari, diadakan kegiatan olahraga bersama berupa permainan bola voli untuk memperlerat relasi. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan acara perpisahan (sayonara) dalam suasana penuh syukur dan kekeluargaan.

Hasil dan Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial memberikan manfaat yang nyata bagi umat Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga maupun mahasiswa sebagai pelaksana, karena keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari umat memperkuat relasi sosial dan solidaritas komunitas. Kehadiran mahasiswa bukan sekadar sebagai tamu, tetapi menjadi bagian dari komunitas yang hidup, belajar, dan melayani bersama, sehingga mendukung proses pemberdayaan masyarakat secara kontekstual (Cress, Collier, & Reitenauer, 2013). Kegiatan pastoral seperti katekese umat, pendampingan OMK, pendampingan anak-anak SEKAMI, dan pelayanan liturgi membantu umat menghayati iman dalam suasana Natal, sekaligus memperkuat persaudaraan dan solidaritas spiritual dalam komunitas (Rine & Quiñones, 2021). Selain itu, kunjungan ke rumah sakit dan lansia menjadi sarana penguatan iman, hiburan, dan perhatian Gereja bagi umat yang membutuhkan pendampingan khusus.

Dari sisi sosial dan kemanusiaan, aktivitas bakti sosial berupa kerja bakti, pembagian pakaian layak pakai, dan kunjungan ke keluarga asuh menunjukkan implementasi *service-learning* yang tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kepedulian, gotong-royong, dan kerja sama di antara mahasiswa dan umat (Prasa, Sartono, Fitriarsi, Ramadiana, Zamaludin, & Agustin, 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memperkaya pengalaman belajar kontekstual, membentuk karakter, meningkatkan empati, kedewasaan, dan kesiapan mereka untuk berkontribusi secara nyata dalam masyarakat yang beriman dan berbudaya.

Pembahasan

Hasil kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pastoral, sosial, dan edukatif mampu memperkuat relasi sosial antara mahasiswa dan umat, sekaligus meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa terhadap kondisi nyata masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori *service-learning* yang menekankan bahwa pembelajaran melalui pelayanan masyarakat memberikan pengalaman praktis sekaligus memperdalam pemahaman sosial dan spiritual mahasiswa (Cress, Collier, & Reitenauer, 2013). Aktivitas seperti katekese, pendampingan anak-anak SEKAMI, dan kunjungan ke lansia menunjukkan integrasi nilai akademik, iman, dan pelayanan sosial yang mendorong pembentukan karakter serta tanggung jawab sosial mahasiswa.

Dari perspektif teoretik, kegiatan ini juga mendemonstrasikan prinsip pemberdayaan komunitas (*community empowerment*), di mana umat setempat berperan aktif sebagai subjek, bukan objek, dari kegiatan pengabdian. Hal ini selaras dengan pandangan Rine dan Quiñones (2021) yang menyatakan bahwa interaksi berbasis partisipasi dan kolaborasi antara mahasiswa dan komunitas menciptakan perubahan sosial yang lebih berkelanjutan. Kegiatan kerja bakti, bakti sosial, dan pendampingan edukatif berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kesadaran kolektif, solidaritas, dan peran aktif masyarakat dalam kehidupan gereja dan sosial.

Selain itu, temuan dari artikel Prasa et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi komunitas, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial berupa peningkatan partisipasi umat, kesadaran akan nilai gotong royong, serta penguatan jaringan sosial yang mendukung solidaritas dan kohesi komunitas. Diskusi ini menegaskan pentingnya pendekatan *reflective practice* dalam pengabdian masyarakat, di mana mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga secara kritis merenungkan pengalaman mereka sehingga terjadi integrasi antara teori, praktik, dan transformasi sosial.

Untuk memperkuat pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial, berikut disajikan dokumentasi visual yang merekam berbagai aktivitas mahasiswa bersama umat di Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga. Foto-foto ini menggambarkan interaksi langsung, kegiatan pastoral, edukatif, sosial, serta persiapan dan perayaan Natal yang menjadi bagian integral dari pengalaman pengabdian masyarakat. Setiap gambar dilengkapi keterangan yang menjelaskan konteks kegiatan, waktu, dan lokasi pengambilan, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, partisipasi, dan dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung.



Foto 1. Kegiatan Bersama OMK.



Foto 2. Kegiatan Bersama Adik-Adik SEKAMI.



Foto 3. Kunjungan dan Kegiatan Bersama Adik-Adik SEKAMI di SDI Niosanggo.



Foto 4. Katekese Bersama Umat.



Foto 5. Bersama Pendamping Sekami dan Guru Agama.



Foto 6. Bersama Pendamping Sekami.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial dalam rangka Asistensi Natal yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero berhasil dilaksanakan dengan tertib dan sesuai perencanaan yang telah disusun (Soekanto, 2019). Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelayanan pastoral, pendampingan pendidikan, kegiatan sosial, hingga perayaan Natal dan acara perpisahan, berlangsung dengan semangat kebersamaan, tanggung jawab, dan kolaborasi yang tinggi, menunjukkan penerapan prinsip-prinsip pengabdian masyarakat secara kontekstual (Departemen Pendidikan Nasional, 2017).

Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang sangat berharga dalam menghayati makna pelayanan, solidaritas, dan kepedulian sosial (Nasution, 2018). Kegiatan Live In tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran kehidupan yang menumbuhkan kepekaan sosial, empati, kedewasaan personal, serta kesadaran akan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam komunitas (Putra & Sari, 2021). Dengan demikian, pengabdian masyarakat melalui Live In memperkuat integrasi antara teori, iman, dan praktik sosial yang relevan bagi pengembangan karakter mahasiswa.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak, termasuk pimpinan IFTK Ledalero, pihak Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga, para tokoh umat, OMK, serta seluruh umat yang menerima mahasiswa dengan keterbukaan dan kebersamaan. Diharapkan pengalaman ini dapat menjadi inspirasi dan model bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat berikutnya, sekaligus meneguhkan nilai pelayanan,

solidaritas, dan kepedulian sosial yang berkelanjutan dalam kehidupan komunitas (Soekanto, 2019; Nasution, 2018; Departemen Pendidikan Nasional, 2017; Putra & Sari, 2021).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksanaan kegiatan Live In/Kunjungan Pastoral dan Sosial dalam rangka Asistensi Natal ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah memberikan izin, bimbingan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga, para tokoh umat, Orang Muda Katolik (OMK), guru dan staf SD Inpres Niosanggo, serta seluruh umat yang telah menerima, mendukung, dan mendampingi mahasiswa dengan penuh keterbukaan, kebersamaan, dan semangat kolaboratif.

Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta pelaksana yang telah berkomitmen penuh, menunjukkan kepedulian, dan bekerja sama dalam setiap rangkaian kegiatan. Dukungan, partisipasi, dan kerja sama semua pihak tersebut menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi pengembangan karakter, kompetensi, dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Cress, C. M., Collier, P. J., & Reitenauer, V. L. (2013). *Learning through serving: Panduan mahasiswa untuk service-learning dan keterlibatan masyarakat di berbagai disiplin dan komunitas budaya*. Routledge.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Pedoman pengabdian kepada masyarakat bagi perguruan tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Groome, T. H. (2010). *Pendidikan iman kristiani: Berbagai cerita dan visi*. Kanisius.
- Lestari, S., & Arifin, Z. (2019). Perencanaan partisipatif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 45–54.
- Martasudjita, E. (2015). *Pastoral Gereja dalam konteks masyarakat Indonesia*. Kanisius.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2018). *Metodologi pengabdian masyarakat: Teori dan praktik*. Alfabeta.

- Prasa, D., Sartono, S., Fitriasari, A., Ramadiana, N., Zamaludin, A. Z. M., & Agustin, D. (2024). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Longkewang melalui inisiatif rumah belajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 146–154.
- Prasetyo, B., & Widodo, T. (2020). Pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipasi komunitas dalam meningkatkan kualitas hidup sosial. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Putra, A., & Sari, D. (2021). Pelaksanaan kegiatan sosial mahasiswa dan dampaknya terhadap komunitas lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–123.
- Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2020). Pemetaan kebutuhan masyarakat dalam program pengabdian berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 87–96.
- Rine, P. J., & Quiñones, S. (Eds.). (2021). *Community engagement dalam pendidikan tinggi Kristen: Mengaktualisasikan misi institusi untuk kebaikan publik*. Routledge.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi: Suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Suhendar, R. (2021). Integrasi perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 6(2), 112–121.
- Suryani, N., & Raharjo, S. T. (2019). Pendekatan kualitatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 134–146.
- Suseno, F. M. (2017). *Etika kepedulian dan solidaritas*. Gramedia.